



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 03 Agustus 2023

Halaman: 1

Pemprov Berharap Kota Jogja Bisa Titip di Gunungkidul

SEMENTARA itu Pemprov DIJ justru mendorong Pemkot Jogja melakukan kerjasama antardaerah. Termasuk dengan Gunungkidul. Untuk mengatasi sisa sampah yang tak bisa terbuang ke TPST Piyungan. Dibukanya secara terbatas TPST Piyungan, untuk sampah dari Kota Jogja, belum menyelesaikan masalah. Di jalanan Kota Jogja masih ditemui tumpukan sampah



desentralisasi 100 ton sampah organik itu akan terselesaikan."

BENY SUHARSONO - SEKPROV DIJ

Sehingga PR-nya tinggal 100 ton ini. Kalau kota bisa melakukan

► Baca Pemprov... Hal 7

Pemprov Berharap Kota Jogja Bisa Titip di Gunungkidul

Sambungan dari hal 1

Sebab, permasalahan sampah yang masih menjadi PR tinggal menyisakan di Kota Jogja. Dua wilayah Sleman dan Bantul telah sepakat desentralisasi melakukan pengolahan sampah secara mandiri. Ini untuk mengurangi beban sampah yang dibuang ke TPST Piyungan. Sekprov DIJ Beny Suharsono mengatakan, masalah sampah yang krusial menyisakan di Kota Jogja. Lebih dari 200 ton per hari sampah yang di produksi kota, di antara 100 ton per hari sudah bisa digeser ke transisi satu yang masih memiliki kapasitas terbatas. Dan 15 ton per hari lainnya, di geser ke Kulon Progo. "Sehingga PR-nya tinggal 100 ton ini. Kalau kota bisa melakukan desentralisasi 100 ton sampah organik itu akan terselesaikan," katanya di Kompleks Kepatihan kemarin (2/8).

Beny menjelaskan Pemkot Jogja perlu menyusun langkah konkret jangka pendek misalnya sesegera mungkin melakukan kerjasama antardaerah untuk mengurai sampah yang menyisakan 100 ton. Agar sam-

pah tak menumpuk berada di sudut-sudut vital kota. "Kota biar bekerjasama antardaerah dengan Gunungkidul yang 100 ton tadi, misalnya temporary sebelum transisi dua dibuka kan pendek itu (waktunya) bisa titip dulu nanti diambil lagi setelah (transisi dua) ini siap," ujarnya.

Beny menyebut, dengan membuka peluang kerjasama tersebut diharapkan sampah residu makin mengecil jika hanya tinggal Kota Jogja yang dilayani. Sehingga 200 ton per hari dari Kota Jogja jika dibuang ke transisi dua, usia transisi dua dimungkinkan bisa lebih panjang dari target Maret-April 2024. "Kalau ini bisa kita tahan 100 (ton) maka transisi satu pun akan berusia panjang. Berarti kesiapan transisi dua selesai, masuk ke transisi dua aman," jelasnya.

Sekprov meminta kepada Dinas PUPESDM DIJ untuk segera melakukan akselerasi manakala transisi dua dibuka. Otomatis hanya menampung sampah dari Kota Jogja. Sebab, Kabupaten Sleman dan Bantul bersedia desentralisasi pengolahan sampah mandiri di

Tamanmartani dan Kalurahan masing-masing. "Makin enteng sehingga transisi dua usianya lebih panjang dari yang kita rencanakan akan berakhir Maret atau April 2024," terangnya.

Terpisah Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIJ Kuncoro Cahyo Aji mengatakan, sesuai arahan gubernur sampah harus dikelola di tingkat kabupaten. Ini sesuai dengan regulasi di undang-undang dan Perda 3/2013. Sehingga hanya sampah residu yang dibuang dan Piyungan bersifat regional. Sehingga kabupaten kota didorong untuk mengurangi sampahnya yang masuk ke TPST.

Pun ke depan selain akan memasukkan teknologi, pengelolaan sampah akan dimulai di tingkat desa atau kelurahan. Maka masyarakat mau tidak mau harus mempunyai tingkat partisipasi untuk memilah dari dapur pindah ke depan pintu masing-masing rumah.

"Di depan pintu itu nanti kami bantu ke TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang (baru ada) 10 desa itu adalah TPS 3R yang aktif," tambahnya. (wia/pra/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005